

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam uji statistik. Data kuantitatif adalah pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan daerah) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja Pemerintah Daerah). Secara parsial atau simultan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan menggunakan metode angket yang artinya menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diisi dan wajib dijawab oleh responden pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Flores Timur yang beralamat Puken Tobi Wangi Bao, Larantuka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Inspektorat Kabupaten Flores Timur yang berjumlah 40 orang (Sumber bagian Administrasi Pegawai, 2021). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat melibatkan semua pegawai Inspektorat Kabupaten Flores Timur. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu berkaitan dengan pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Keuangan daerah terhadap kinerja Pemerintah Di Inspektorat Daerah. Sampel yang di ambil sebanyak 40 pegawai pemerintah Inspektorat Daerah Kabupaten Flores Timur.

3.4 Definisi Variabel dan Operasional .

1. **Pengawasan Keuangan Daerah** : Pengawasan Keuangan Daerah yang dimaksudkan adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan (Setyaningrum 2015). Maka dari itu Pemerintah

mengadakan adanya pengawasan keuangan daerah dengan tujuan untuk mengontrol atau mengawasi keuangan yang dilekuarkan sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan. Sehingga tindakan pengawasan ini harus aktif untuk mencari tindakan perbaikan jika terjadi hal-hal diluar dugaan.

2. **Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan :** Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pada penelitian ini mencakup mekanisme pertanggungjawaban dari satu pihak ke pihak yang lain. Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ini merupakan salah satu peraturan perundang-undangan yang harus diikuti dalam pengelolaan keuangan daerah pada dimensi variabel ini merupakan mekanisme dan aturan pengelolaan keuangan daerah yang mencakup mekanisme proses penganggaran, mekanisme dalam konsep indikator kinerja anggaran. Selain itu ada mekanisme standar biaya, mekanisme pertanggungjawaban, pelaporan dan evaluasi, pengendalian, mekanisme pengawasan dan pemeriksaan. Variabel ini dikembangkan dari indikator (Putra 2018).
3. **Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah :** Pada variabel transparansi pengelolaan keuangan daerah adalah keterbukaan dalam melakukan yang berupa informasi, komunikasi bahkan dalam hal penganggaran kepada masyarakat yang dan jujur sesuai dengan perundang-undangan. Dengan adanya transparansi ini dapat kita ketahui bahwa kemampuan para pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yang ada di Kabupaten Flores Timur dengan tujuan untuk mempublikasikan dan mempertanggungjawabkan laporan keuangan yang dibuat untuk masyarakat tentang pengelolaan keuangan daerah secara terbuka, jujur benar dan tidak diskriminatif (Fernandes 2015). Pada variabel ini merupakan metode yang menjamin sistem keterbukaan dan standarisasi dari semua proses pelayanan publik. Metode yang menyediakan pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik dan juga proses-proses dalam sektor publik. Dan metode menyediakan pelaporan keuangan maupun penyebaran informasi serta penyimpangan tindakan aparat publik dalam kegiatan melayani. Pengukuran variabel ini dikembangkan dari indikator.

- 4. Kinerja Pemerintah Daerah :** Yang dimaksudkan dengan kinerja pemerintah daerah adalah Pegawai mampu melibatkan diri dalam pengelolaan keuangan di dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan daerah yang sudah ditetapkan. Dimensi dari variabel ini adalah pencapaian target dalam suatu kegiatan, harus disesuaikan dengan standar pengelolaan keuangan, ketepatan dan kesesuaian hasil, pencapaian efisiensi operasional, dampak hasil kegiatan terhadap kehidupan masyarakat, tingkat pencapaian program dan moral perilaku pegawai. Pengukuran variabel ini pernah dikembangkan dari (Budi, 2015).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada data yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket adalah kuisioner yang digunakan dibuat dalam bentuk pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden dan wajib dijawab, yaitu pegawai Pemerintah Daerah, dan Auditor setempat.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengaruh pengawasan keuangan daerah akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah Kabupaten Flores Timur ini meliputi: Statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini ditujukan untuk memberi gambaran mengenai kondisi pada masing-masing variabel. Apakah variabel pengawasan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah telah berjalan dengan baik dan benar-benar dirasakan oleh para seluruh pegawai dan masyarakat. pada analisis ini juga menggambarkan kondisi variabel kinerja pemerintah daerah, apakah kinerja tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Sebelum data diolah lebih lanjut dilakukan terlebih dahulu uji kualitas data yang diambil dari hasil jawaban responden berdasarkan kuisioner. Pada uji kualitas data ini digunakan dengan tujuan untuk memastikan kuisioner yang digunakan benar-benar valid dalam mengukur variabel, dengan cara:

1. **Uji Validitas** adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas data. Jika Suatu pengukuran dikatakan valid jika melakukan apa yang seharusnya dijalankan dan mengukur seharusnya diukur. Jika tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena melakukan yang seharusnya dilakukan.
2. **Uji Reabilitas** adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat mengukur dapat dipercayai. Penelitian ini dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Kriteria dalam mengetahui data adalah bernilai koefisien reabilitas menurut Hair et al.(2010) “Reabilitas *Cronbach Alpha* diklasifikasikan berdasarkan indeks , jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.9, maka dikatakan sangat baik. Kemudian apabila nilai *Cronbach Alpha* diantara 0.7 dan 0.8 maka dikategorikan cukup baik. Dan jika nilai *Cronbach Alpha* diantara 0.6 dan 0.7, maka dikategorikan sedang atau biasa. Tetapi jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0.6 maka hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reabilitas rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik ini dilakukan dengan tiga macam pengujian yaitu:

1. **Uji Normalitas** adalah menguji model regresi variabel independen dan dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal. (Ghozali, 2011:160)
2. **Uji Multikolinearitas**, pada pengujian ini digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi didapatkan adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji Multikolinearitas ini dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (FIT), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0.10 yang berarti terjadi multikolinearitas antara variabel independen.
3. **Uji Heterokedastisitas** tujuan menggunakan uji ini adalah untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut Homoskedastisitas. Tetapi jika berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dilihat dengan uji *Glejser* jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka akan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini dapat dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen adalah : Y (ini menyangkut Kinerja Pemerintah Daerah) dengan variabel independen yaitu: X_1 (Pengawasan Keuangan Daerah), X_2 (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan) dan X_3 (Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Flores Timur

X_1 = Pengawasan Keuangan Daerah

X_2 = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

X_3 = Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pengawasan keuangan daerah

b_2 = Koefisien regresi akuntabilitas

b_3 = Koefisien regresi transparansi

e = error

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel untuk mencocokkan data. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) dari 0 sampai 1, apabila $R^2 = 0$ maka tidak

ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka terdapat suatu hubungan yang sempurna.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent secara individu dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika terjadi penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya secara parsial variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya secara parsial variabel X1, X2 dan X3 tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.